



Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pada Sektor UMKM di Kampung Lawas Maspati Kota Surabaya

Jannesia Evelin¹, Rika Amalia², Angraini Sofia³, Yosua Bambang⁴, Binti Azizatun Nafi'ah⁵

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: jannesiaelyn@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 31, 2025

Revised June 02, 2025

Accepted June 11, 2025

Available online June 14, 2025

Kata Kunci:

Desa Wisata; UMKM; Pemberdayaan Masyarakat

Keywords:

Tourism Village; MSMEs Community Empowerment



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kampung Lawas Maspati, Kota Surabaya. Kampung ini mengusung konsep wisata sejarah dan budaya yang tidak hanya melestarikan nilai lokal tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori pemberdayaan masyarakat Widjajanti (2011) sebagai kerangka analisis, yang mencakup empat dimensi: kuantitas dan kualitas keterlibatan masyarakat, perencanaan program, pelaksanaan program, dan keterlibatan dalam evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan dan program-program UMKM, masih terdapat kendala dalam proses pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat khususnya para pelaku UMKM. Namun demikian, potensi sejarah dan budaya serta dukungan promosi digital menjadi peluang yang besar guna mendukung pengembangan ekonomi lokal secara

berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat melalui sektor UMKM terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan sekaligus memperkuat identitas desa sebagai destinasi wisata yang autentik.

ABSTRACT

This research aims to analyze the tourism village development model through community empowerment in the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sector in Kampung Lawas Maspati, Surabaya City. This village carries the concept of historical and cultural tourism which not only preserves local values but also creates economic opportunities for the surrounding community. This research uses a descriptive qualitative approach with Widjajanti's (2011) community empowerment theory as the analytical framework, which includes four dimensions: quantity and quality of community involvement, program planning, program implementation, and involvement in evaluation. The results show that although there is active community participation in the training and MSME programs, there are still obstacles in the empowerment process provided to the community, especially MSME actors. However, the historical and cultural potential as well as the support of digital promotion are great opportunities to support local economic development in a sustainable manner. Community empowerment through the MSME sector has proven effective in improving welfare while strengthening the village's identity as an authentic tourist destination.

1. PENDAHULUAN

Sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik di tingkat regional maupun nasional. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada Triwulan III tahun

2024, pertumbuhan ekonomi Surabaya mengalami peningkatan signifikan dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 5,45% (Year-on-Year). Angka ini melampaui pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur yang tercatat sebesar 4,91% serta tingkat pertumbuhan nasional yang mencapai 4,95%. Pertumbuhan ekonomi yang positif ini mencerminkan tingginya dinamika ekonomi di Surabaya. Faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan ini meliputi konsumsi rumah tangga yang tetap kuat, peningkatan belanja pemerintah, serta arus investasi yang terus bertumbuh. Dalam beberapa tahun terakhir, pembangunan infrastruktur yang masif dan ekspansi bisnis yang agresif turut mempercepat laju pertumbuhan ekonomi kota ini. Sebagai pusat metropolitan, struktur ekonomi Surabaya didominasi oleh sektor sekunder dan tersier, dengan industri, perdagangan, dan jasa sebagai sektor utama yang mendorong perkembangan ekonomi. Stabilitas ekonomi yang terjaga, ditambah dengan berbagai proyek pembangunan yang berkelanjutan, semakin memperkuat posisi Surabaya sebagai pusat perekonomian di Jawa Timur dan salah satu motor penggerak ekonomi nasional (David Setiawan dkk., 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan sebagai pilar utama perekonomian di Indonesia, mengingat UMKM mencakup sekitar 99% dari total unit usaha di Indonesia, memberikan kontribusi sebesar 60,51% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, serta menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja di Indonesia kemudian UMKM juga menciptakan peluang kerja, mendistribusikan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, serta menjadi sarana bagi masyarakat untuk menyalurkan kreativitas dan mengembangkan potensi daerah. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Aliyah, 2022). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi besar sebagai sektor perdagangan di masyarakat, mendorong semakin banyak orang untuk berwirausaha dan berkontribusi pada perbaikan ekonomi di suatu wilayah. Setiap daerah di Indonesia memiliki jumlah UMKM yang signifikan, yang berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Meskipun memiliki skala usaha yang terbatas karena bersaing dengan perusahaan besar, peran UMKM dalam perekonomian tetap signifikan dan tidak dapat diabaikan. Dengan jumlah yang besar dan tersebar di seluruh wilayah, UMKM memberikan dampak positif bagi perekonomian.

Dengan melihat adanya pertumbuhan angka perekonomian di Surabaya, sektor UMKM memiliki sebuah potensi yang sangat besar dalam perputaran roda perekonomian masyarakat Surabaya. Oleh sebab itu perlu adanya sebuah pemberdayaan masyarakat yang harus dilakukan dan diperhatikan. Pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dan pemberdayaan masyarakat memang diprioritaskan kepada kelompok atau masyarakat yang rendah dan lemah dalam aspek ekonomi (Habib, 2021). Pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi UMKM merupakan langkah awal yang dapat dilakukan dengan pendekatan kepada masyarakat. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting mengingat keterlibatan masyarakat dalam mengambil beberapa keputusan dan perencanaan akan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan UMKM (Rulianti & Nurpribadi, 2023). Selain itu, ada beberapa langkah lain untuk

memberdayakan masyarakat, berupa pemberian pelatihan kepada masyarakat ataupun pemberian bantuan modal dan bantuan-bantuan lain seperti penyediaan fasilitas bantuan promosi dan pemasaran dan bantuan lainnya kepada kelompok usaha kecil dalam mengembangkan usaha mereka. Langkah ini merupakan upaya perwujudan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian lokal dan menciptakan kelompok masyarakat yang berdaya dan mandiri secara ekonomi.

Salah satu contoh nyata upaya pemberdayaan masyarakat tersebut dapat ditemukan di Kampung Lawas Maspati. Dengan mengusung konsep wisata sejarah dan budaya, kampung ini berhasil menghidupkan kembali nilai sosial budaya sekaligus menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakatnya.

Tabel 1 Jumlah Pengunjung di Kampung Lawas Maspati

Bulan	2023		2024		2025	
	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus
Januari	25	50	50	88	640	130
Februari	355	30	525	64	0	223
Maret	130	100	645	253	295	40
April	-	-	0	171	120	15
Mei	0	200	15	130	-	-
Juni	30	150	15	22	-	-
Juli	0	75	0	37	-	-
Agustus	20	400	0	105	-	-
September	30	300	10	95	-	-
Oktober	0	315	30	105	-	-
November	80	200	0	73	-	-
Desember	40	200	320	39	-	-
Total	710	2.020	1.610	1.182	1.055	408

Sumber: Disbudporapar.surabaya.go.id

Kampung Lawas Maspati tidak hanya melestarikan nilai-nilai budaya dan sejarah, tetapi juga mendorong pertumbuhan UMKM yang dikelola oleh warga setempat. Kampung Lawas Maspati merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Jl. Maspati Gg. VI, Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kabupaten Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Kampung ini memiliki nilai sejarah yang tinggi karena berada di kawasan yang masih kental dengan jejak perjuangan rakyat Surabaya pada masa penjajahan. Potensi sejarah serta potensi sosial budaya merupakan aset penting yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik utama untuk mendukung sektor pariwisata di Surabaya secara keseluruhan.

Tidak hanya berfokus pada potensi dan kreativitas yang dimiliki, hadirnya Kampung Lawas Maspati juga turut mendukung pemberdayaan masyarakat dengan menciptakan peluang-peluang bisnis yang dapat mendongkrak perekonomian masyarakat sekitar. Beberapa warga turut terlibat sebagai pemandu wisata (*guide tour*), sehingga mereka dapat menyampaikan informasi sejarah dan budaya kampung kepada para pengunjung dengan baik dan menarik. Selain itu, adanya usaha mikro kecil menengah (UMKM) seperti warung makan tradisional yang menyajikan kuliner khas Surabaya, kios souvenir yang menjual hasil kerajinan lokal, serta jasa homestay yang memberikan pengalaman menginap dengan nuansa

kampung yang autentik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan dalam rangka mengembangkan sektor UMKM di Kampung Lawas Maspati, serta Bagaimana tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sektor UMKM di Kampung Lawas Maspati dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Tinjauan Literatur

Pembangunan dapat dipahami sebagai sebuah proses perubahan kearah yang lebih baik, dalam artian Pembangunan tersebut memberikan manfaat serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan kearifan lokal yang berkembang di masyarakat (Hidayat dkk., 2022). Menurut (Suparmoko, 2020) dalam setiap proses pembangunan perlu adanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. Adanya pembangunan berkelanjutan tidak lepas dari pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia atau komunitas melalui pengembangan potensi individu, kreativitas, keterampilan, serta pola pikir dan tindakan yang lebih maju dibandingkan dengan kondisi sebelumnya (Afriansyah dkk., 2023), sedangkan peran aktif masyarakat berkontribusi besar dalam menentukan keberhasilan pembangunan (Maunde dkk., 2021). Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat tentunya mendorong peningkatan sektor ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan sebuah gagasan atau sebuah aktivitas yang dapat menghasilkan sebuah nilai dari ide, inovasi dan kreativitas (Syafitri & Nisa, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini membahas bagaimana model pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat pada sektor umkm di kampung lawas maspati kota surabaya menurut teori pemberdayaan masyarakat oleh (Widjajanti, 2011). Proses pemberdayaan masyarakat terdiri dari 4 poin sebagai berikut :

1. Kualitas dan Kuantitas Keterlibatan Masyarakat, artinya keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan dapat ditinjau dari dua dimensi utama, yaitu kuantitas dan kualitas. Kuantitas mencerminkan seberapa luas partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan, sedangkan kualitas keterlibatan mengukur kedalaman dan makna partisipasi tersebut, yakni sejauh mana individu berperan aktif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta keberlanjutan program setelah berbagai kegiatan pemberdayaan selesai
2. Perencanaan Program, artinya perencanaan program harus melalui langkah-langkah sistematis yang berhubungan dengan identifikasi kebutuhan masyarakat dan analisis potensi yang ada serta bertujuan untuk memecahkan masalah sosial dan menciptakan perubahan sosial yang mendukung keberlanjutan khususnya keberlanjutan dari masyarakat.
3. Pelaksanaan Program, artinya proses yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat untuk mewujudkan tujuan dari suatu pemberdayaan yakni dapat meningkatkan kemampuan dan potensi dari masyarakat tersebut melalui berbagai program yang telah direncanakan sebelumnya.

Keterlibatan dalam Evaluasi, artinya Keterlibatan dalam evaluasi keberlanjutan merujuk pada partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan terutama pemerintah dan masyarakat dalam proses penilaian terhadap sejauh mana suatu kebijakan, program, atau kegiatan yang mampu mempertahankan manfaat dan dampaknya dalam jangka panjang bagi masyarakat itu sendiri.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena dalam kondisi nyatanya. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Bogdan & Taylor, (1975) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kampung Lawas Maspati, yang terletak di Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya. Penelitian ini berfokus untuk menggali potensi yang ada pada Kampung Lawas Maspati melalui sektor UMKM sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga setempat. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan informan yakni pengelola Kampung Lawas Maspati dan Pelaku UMKM di Kampung Lawas Maspati. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur jurnal dan website resmi Kampung Lawas Maspati. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan melalui metode *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman yang memiliki tiga alur dalam proses analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat menurut (Widjajanti, 2011) yang berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat yaitu: 1) Kualitas dan Kuantitas Keterlibatan Masyarakat, 2) Perencanaan Program, 3) Pelaksanaan Program, 4) Keterlibatan dalam Evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kualitas dan Kuantitas Keterlibatan Masyarakat

Dalam perspektif Widjajanti (2011), keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan dapat ditinjau dari dua dimensi utama, yaitu kuantitas dan kualitas. Kuantitas mencerminkan seberapa luas partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan, sedangkan kualitas keterlibatan mengukur kedalaman dan makna partisipasi tersebut, yakni sejauh mana individu berperan aktif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta keberlanjutan program setelah berbagai kegiatan pemberdayaan selesai. Dalam konteks pemberdayaan UMKM di KLM, dimensi kuantitatif terlihat dari jumlah pelaku UMKM dan warga yang mengikuti berbagai kegiatan seperti pelatihan, bazar UMKM, dan event kolaboratif yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun komunitas lokal. Sedangkan pada

dimensi keterlibatan, ditemukan bahwa sebagian masyarakat telah menunjukkan inisiatif untuk lebih aktif dalam pengembangan UMKM mereka.

Tabel 2 Jumlah UMKM di Kampung Lawas Maspati

RT/Wilayah	Jumlah UMKM
RT 01	6 UMKM
RT 02	13 UMKM
RT 03	12 UMKM
RT 04	5 UMKM
RT 05	13 UMKM
Total UMKM	49 UMKM

Sumber : Olah Data Pribadi, 2025

Dapat dilihat dari tabel data jumlah UMKM diatas, Kampung Lawas Maspati memiliki UMKM berjumlah 49 UMKM yang tersebar di 5 RT. Pada wilayah RT 02 dan RT 05 memiliki jumlah UMKM yang sama yakni berjumlah 13 UMKM. Kemudian jumlah UMKM yang paling sedikit yakni pada wilayah RT 04 yang hanya berjumlah 5 UMKM. Meskipun terdapat kesenjangan pada jumlah UMKM pada setiap RT atau wilayah di Kampung Lawas Maspati, Ketua RW akan merangkul masyarakatnya untuk memberikan motivasi dalam meningkatkan kualitas UMKM di Kampung Lawas Maspati.

Tidak hanya itu, Ketua Rw sebagai pengelola wisata juga turut mendukung berbagai kegiatan guna mendukung program pemberdayaan salah satunya melalui pelatihan. Pelatihan-pelatihan yang diberikan tentu sangat bermanfaat bagi warga khususnya pelaku UMKM, terutama dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Pelatihan-pelatihan tersebut tentunya juga mencakup berbagai bidang seperti menjahit, membuat kue, kerajinan tangan khas daerah, hingga pengolahan makanan tradisional yang bernilai jual tinggi. Dengan adanya pelatihan ini, warga tidak hanya menjadi lebih siap dalam menyambut wisatawan, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha baru yang mendukung perekonomian desa. Berikut beberapa UMKM dan produk unggulan yang tersedia pada Kampung Lawas Maspati.

Tabel 3 Daftar Umkm Di Kampung Lawas Maspati

No	UMKM	No	Produk Unggulan UMKM
1	Omah Sehat (sabun, shampoo, lulur dan aroma terapi)	1	Olahan cincau
2	Kedai kopi omah tua	2	Stik lidah buaya dan keripik pare
3	Omah de'Gudeg	3	Semprit dan olahan jahe
4	Beautiful.sby (buket dan hampers)	4	Obat dan olahan herbal
5	Rumah Catering	5	Olahan markisa
6	Gerai Sukulen (Tanaman pembersih udara)		

Sumber : Olah Data Pribadi, 2025

Tabel di atas menunjukkan adanya berbagai jenis produk UMKM yang berkembang di KLM, mencakup sektor kuliner, kesehatan, kerajinan, hingga

tanaman. Produk-produk yang ditawarkan sebagian besar merupakan olahan khas lokal, seperti olahan cincau, stik lidah buaya, keripik pare, dan olahan jahe. Keberagaman ini mencerminkan potensi besar yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, baik dari segi kuantitas maupun kreativitas dalam mengolah produk lokal menjadi komoditas bernilai jual. Keberadaan UMKM dengan produk unggulan ini tidak hanya memiliki daya tarik bagi wisatawan yang mencari oleh-oleh atau pengalaman kuliner khas, tetapi juga menunjukkan antusiasme masyarakat dalam mengembangkan usaha mikro mereka.

Namun demikian, kualitas keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah lemahnya aspek keberlanjutan dari program-program yang telah dijalankan. Karena seringkali masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan bukan karena keinginan untuk mengembangkan usaha mereka, namun karena alasan insentif. Sehingga banyak kegiatan pemberdayaan yang bersifat jangka pendek dan tidak dilanjutkan dengan pendampingan atau pelatihan lanjutan. Hal ini menyebabkan manfaat dari program pemberdayaan sering kali tidak berkelanjutan dan dampaknya terasa hanya sementara. Meskipun secara kuantitatif jumlah pelaku UMKM yang terlibat cukup banyak, kualitas partisipasi mereka dalam kegiatan pemberdayaan masih perlu ditingkatkan,

1) *Perencanaan Program*

Menurut Widjajanti perencanaan program harus melalui langkah-langkah sistematis yang berhubungan dengan identifikasi kebutuhan masyarakat dan analisis potensi yang ada. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat perencanaan program bertujuan untuk memecahkan masalah sosial dan menciptakan perubahan sosial yang mendukung keberlanjutan khususnya keberlanjutan dari masyarakat.

Hasil dari wawancara bersama Bapak Suyatno selaku ketua RW menegaskan kembali bahwa Kampung Lawas Maspati memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang menawarkan keragaman budaya yang dapat menarik peluang wisatawan untuk berkunjung karena ciri khasnya, Sebagai ketua RW sekaligus pengelola wisata kampung lawas maspati Bapak Suyatno memiliki sebuah tujuan untuk mendorong dan membangun perekonomian pelaku UMKM kampung lawas maspati melalui perencanaan program yang matang.

Perencanaan program yang dilakukan berfokus pada peningkatan kemandirian dari masyarakat melalui pengembangan sektor UMKM, pihak pengelola telah melakukan berbagai kolaborasi dengan instansi pemerintahan dan kelompok akademisi untuk memberikan pelatihan khusus bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka. Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Suyatno pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh pemerintah tentunya berdasarkan kebutuhan dari masyarakat yang tentunya sudah didiskusikan bersama dari pihak pengelola dan masyarakat khususnya pelaku UMKM melalui musrembang atau dari pihak instansi pemerintah yang datang ke kampung lawas maspati secara langsung.

Secara keseluruhan, proses perencanaan program pemberdayaan yang dilakukan di Kampung Lawas Maspati menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan UMKM tentunya sangat bergantung pada partisipasi dan responsivitas masyarakat terkait perencanaan pemberdayaan yang akan dilakukan khususnya bagi para pelaku UMKM. Meskipun dalam perencanaan program yang dilakukan masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya terutama

kesadaran dari masyarakat itu sendiri mengingat tidak semua masyarakat punya kesadaran akan pentingnya pemberdayaan untuk keberlanjutan mereka kedepannya, oleh sebab itu hal ini menjadi tantangan dari pihak pengelola dalam perencanaan pemberdayaan sektor UMKM kampung lawas maspati. Dengan perencanaan yang terencana, diharapkan implementasi program akan lebih efektif, mampu meningkatkan pendapatan UMKM, dan memperkuat identitas desa sebagai destinasi wisata berbasis sejarah dan budaya yang berkelanjutan.

2) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dalam teori pemberdayaan masyarakat menurut Widjajanti diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat untuk mewujudkan tujuan dari suatu pemberdayaan yakni dapat meningkatkan kemampuan dan potensi dari masyarakat tersebut melalui berbagai program yang telah direncanakan sebelumnya. Proses yang dimaksud disini adalah berbentuk kegiatan yang dimana melibatkan sumber daya atau masyarakat itu sendiri, adanya kesempatan atau peluang untuk belajar, serta memerlukan keterampilan dari masyarakat, sehingga masyarakat memiliki ilmu, pengetahuan, dan keberdayaan mandiri dalam menghadapi tantangan yang ada.

Pemberdayaan kepada pelaku UMKM di Kampung Lawas Maspati dilaksanakan melalui sejumlah program yang secara langsung melibatkan para pelaku UMKM dalam setiap tahap kegiatan. Program-program tersebut meliputi pelatihan, pendampingan, hingga penyelenggaraan berbagai event yang bertujuan mempromosikan produk-produk UMKM. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola usahanya. Program pemberdayaan UMKM di Kampung Lawas Maspati yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada sektor UMKM di desa wisata tersebut.

Beberapa program pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Kampung Lawas Maspati pada sektor UMKM yakni :

Tabel 4 Program Pemberdayaan UMKM

No	Nama Program Pemberdayaan	Tahun Pelaksanaan	Penjelasan program
-----------	----------------------------------	--------------------------	---------------------------

1	Pelatihan dan Pendampingan terkait legalitas usaha (NIB)	Tahun 2018	Pelatihan dan Pendampingan ini merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM di Kampung Lawas Maspati mengenai pentingnya legalitas dalam menjalankan usaha. Melalui program ini, pelaku UMKM diberikan penjelasan mengenai fungsi dan manfaat NIB sebagai identitas resmi usaha yang diterbitkan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan jumlah pelaku UMKM yang telah memiliki NIB secara resmi. Melalui program pendampingan NIB tersebut, pelaku UMKM di Kampung Lawas Maspati yang telah memiliki legalitas usaha (NIB) berjumlah 24 usaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa program ini telah berhasil dilaksanakan di Kampung Lawas Maspati.
2	Acara Lorong Cuan	Sejak tahun 2018 setiap hari Minggu	Acara ini merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan di Kampung Lawas Maspati sebagai bagian dari upaya pemberdayaan dan promosi UMKM lokal. Acara ini mengusung konsep bazar atau pasar yang menjajakan produk-produk dari pelaku UMKM setempat yang sebagian besar adalah makanan dan minuman. Nama "Lorong Cuan" menggambarkan suasana khas gang-gang di Kampung Lawas Maspati yang menjadi lokasi acara. Melalui program ini, pelaku UMKM merasakan peningkatan pendapatan dan penguatan citra Kampung Lawas Maspati itu sendiri sebagai desa wisata kreatif serta memperkuat kebersamaan antar warga dalam membangun ekonomi lokal yang kreatif.

3	Acara Kuliner Pinggir Embong	Sejak tahun 2018 setiap hari Minggu	Acara ini merupakan kegiatan promosi dalam memberdayakan UMKM kuliner yang dilaksanakan di Kampung Lawas Maspati. Nama acara “Kuliner Pinggir Embong” menggambarkan kegiatan atau acara tersebut yakni menyajikan produk baik makanan atau minuman dengan mendirikan meja atau stand di sepanjang tepi jalan Kampung Lawas Maspati menjadi zona wisata kuliner. Dengan adanya program ini, pelaku UMKM tentunya memperoleh pendapatan tambahan serta dapat memperkenalkan produknya terhadap konsumen yang lewat ataupun mampir di tepi jalan Kampung Lawas Maspati.
4	Event Pameran Produk	Sejak tahun 2018 setiap ada hari-hari besar atau hari bersejarah	Event ini merupakan salah satu strategi promosi yang dilaksanakan untuk mendukung pengembangan UMKM di Kampung Lawas Maspati. Kegiatan ini merupakan wadah bagi pelaku UMKM dalam memperkenalkan dan memamerkan berbagai produk unggulan mereka kepada masyarakat luas baik dari dalam kampung maupun luar wilayah kampung. Produk yang disajikan beraneka ragam, mulai dari makanan, minuman, kerajinan tangan, fashion lokal atau produk kreatif lainnya yang mencerminkan kekayaan budaya dan kreativitas warga Kampung Lawas Maspati. Event ini biasanya diselenggarakan pada momen-momen tertentu seperti perayaan hari besar, kegiatan desa wisata, maupun kolaborasi dengan instansi pemerintah maupun komunitas lokal. Event ini bertujuan meningkatkan daya saing produk lokal dan mengakses pasar yang lebih luas.

Sumber : Olah Data Pribadi, 2025

Program-program pemberdayaan tersebut telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada sektor UMKM dan memberdayakan pelaku UMKM di Kampung Lawas Maspati. Keberhasilan program pemberdayaan ini juga tercermin dari berkembangnya usaha dan ide masyarakat, meningkatnya pemasukan atau pendapatan, serta tumbuhnya semangat masyarakat

dalam menjaga dan memaksimalkan potensi yang ada di Kampung Lawas Maspati sebagai desa wisata. Berbagai program tersebut tidak hanya memberikan dampak meningkatnya pendapatan atau perekonomian, namun juga memperkuat kerja sama atau kolaborasi antara beberapa pihak atau stakeholders.

3) Keterlibatan dalam Evaluasi Keberlanjutan

Keterlibatan dalam evaluasi keberlanjutan merujuk pada partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan terutama pemerintah dan masyarakat dalam proses penilaian terhadap sejauh mana suatu kebijakan, program, atau kegiatan yang mampu mempertahankan manfaat dan dampaknya dalam jangka panjang bagi masyarakat itu sendiri. Keberhasilan atas keterlibatan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan suatu program tentu tidak terlepas dari peran serta pemerintah seperti pengurus dan pengelola program. Dukungan dari pengelola memiliki kontribusi secara signifikan dalam membangun kepercayaan masyarakat, sehingga mampu memberikan dukungan terhadap partisipasi aktif demi keberlanjutan program yang dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RW sekaligus Ketua Kelompok Sadar Wisata Kampung Lawas Maspati, Bapak Suyatno, diketahui bahwa keberhasilan atas keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan tidak terlepas dari peran aktif pengelola. Dukungan yang diberikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun kepercayaan masyarakat, sehingga mampu mendorong partisipasi aktif demi keberlanjutan suatu program. Dalam mendukung UMKM setempat, Bapak Suyatno secara selektif menilai urgensi dan output dari setiap kegiatan pemberdayaan sebelum pelaksanaan, baik yang diberikan oleh pihak internal maupun eksternal, agar program yang dijalankan benar-benar bermanfaat bagi pelaku usaha. Seleksi terhadap warga juga dilakukan untuk memastikan bahwa hanya warga yang memiliki antusias dan komitmen tinggi yang terlibat. Hal ini dilakukan guna menghindari pemborosan sumber daya serta memastikan bahwa hasil program memiliki dampak jangka panjang terhadap peningkatan kapasitas masyarakat.

Selain itu, dalam hal evaluasi Bapak Suyatno menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen terkait seperti warga, pelaku UMKM, pengelola, dan penyelenggara kegiatan. Evaluasi ini seringkali dilakukan secara langsung setelah kegiatan selesai sebagai upaya untuk menilai keberhasilan program sekaligus menggali pembelajaran yang diperoleh. Proses ini tentu diharapkan dapat mendorong perbaikan yang berkelanjutan dalam pelaksanaan kegiatan ke depannya. Meskipun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan keberanian dari sebagian warga untuk mengaktualisasikan potensi diri, serta kecenderungan beberapa pihak yang hanya fokus pada keuntungan pribadi. Akan tetapi sebagian upaya kolaboratif yang dilakukan telah menunjukkan komitmen kuat dalam menciptakan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Program Pemberdayaan yang telah dilakukan meliputi pelatihan keterampilan dan edukasi pemasaran melalui media sosial untuk mengembangkan kapasitas UMKM, serta mengadakan berbagai event yang semua itu bertujuan untuk meningkatkan daya saing, kemandirian dan keberlanjutan UMKM kampung lawas maspati. Terdapat beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi, seperti

rendahnya partisipasi masyarakat dan masih terbatasnya infrastruktur dan fasilitas pendukung yang kurang memadai dan terawat serta ketergantungan ekonomi pada kunjungan wisatawan. Peluang besar berasal dari potensi wisata bersejarah dan budaya yang dimiliki desa, serta adanya inovasi promosi melalui media digital dan peningkatan produk khas lokal. Dengan pengelolaan yang tepat dan kolaborasi yang baik, sektor UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi desa wisata secara berkelanjutan. Pemberdayaan UMKM melalui berbagai program telah memberikan dampak dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat, sekaligus memperkuat identitas budaya desa sebagai daya tarik wisata yang unik dan autentik.

Namun pengelola Kampung Lawas Maspati perlu memberikan perhatian yang lebih serius lagi terhadap pelaksanaan program-program pemberdayaan yang ditujukan kepada warga setempat, khususnya para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dukungan aktif dari pihak pengelola sangat diperlukan guna meningkatkan motivasi warga, terutama para pelaku UMKM dalam menjalankan program-program yang telah dirancang. Selain itu, partisipasi para pelaku UMKM dalam setiap tahap perencanaan program diharapkan dapat menjadi perhatian utama pengelola Kampung Lawas Maspati, agar program yang dijalankan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Serta, diperlukan adanya rasa percaya diri dari warga dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak pengelola, agar mereka lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan serta dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Afdhal, Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Amruddin, Siswanto, D., Widiyawati, R., & Abdurohim. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/Wlfr.V3i1.4719>
- Bogdan, R., & Taylor, S. (1975). *Introducing To Qualitative Methods: Phenomenological*. A Wiley Interscience Publication.
- David Setiawan, Edelweis Bunga Gunung, & Muhammad Yasin. (2023). Strategi Industri Pada Ekonomi Makro Di Kota Surabaya. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 125–134. <https://doi.org/10.59581/Jap-Widyakarya.V1i2.377>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal Of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling And Creative Economy*, 1(2), 82–110. <https://doi.org/10.21274/Ar-Rehla.V1i2.4778>
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6).
- Maunde, R., Posumah, J., & Kolondam, H. F. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud.

- Rulianti, E., & Nurpribadi, G. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Umkm Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Hegarmukti Cikarang Pusat. 01(04).
- Suparmoko, M. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional Dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1).
- Syafitri, A. D. A., & Nisa, F. L. (2024). Perkembangan Serta Peran Ekonomi Kreatif Di Indonesia Dari Masa Ke Masa. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 189-198. <https://doi.org/10.59024/Jise.V2i3.810>
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.23917/Jep.V12i1.202>